

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI  
BERDASARKAN HARGA POKOK PROSES  
PADA PERTAMBANGAN  
(STUDI KASUS PT. BAKAPINDO)

*Tugas Akhir*  
*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar*  
*Ahli Madya*



OLEH:

JUFRIDWAN RAMADHAN

06 077 041



JURUSAN AKUNTANSI  
POLITEKNIK UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2009

	No. Alumni Universitas	JUFRIDWAN RAMADHAN	No. Alumni Fakultas
<b>BIODATA</b>			
a) Tempat/Tgl lahir : Bukittinggi, 29/04/88 b) Nama Orang Tua : Jufri dan Misti c) Fakultas : Politeknik d) Jurusan : Akuntansi e) NBP : 06077041 f) Tgl. Lulus 18 Agustus 2009 g) Prediket lulus : Memuaskan h) IPK : i) Lama studi tahun j) Alamat orang tua : Jl. Raya Tigobaleh, Ladang Cakiah Bukittinggi.			

**Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Harga Pokok Proses pada Pertambangan  
Studi Kasus Pertambangan dan Industri PT. Bakapindo**

*Tugas Akhir oleh : Jufriwan Ramadhan*

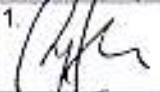


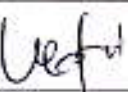
*Pembimbing : 1. Ulfi Maryati, SE, M.Ak. Ak 2. Arnel Yentifa, SE, Ak*

**Abstrak**

Dalam memproduksi suatu produk, biasanya perusahaan mengeluarkan biaya-biaya seperti biaya baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, yang disebut biaya produksi. Biaya produksi akan mempengaruhi penentuan harga jual produk. PT. Bakapindo merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang Pertambangan dan Industri sumber daya alam batu kapur dengan kegiatan utamanya mengolah batu kapur menjadi beberapa produk. Dalam proses produksinya, pengolahan dilakukan di dua pabrik yaitu pada pabrik pertama menghasilkan produk dolomite, splite dan pakan ternak. Sedangkan pada pabrik kedua menghasilkan produk dolomite mash 80, dolomite mash 100, CaCo<sub>3</sub> mash 400, CaCo<sub>3</sub> mash 600 dan kaptan. Untuk produk yang dihasilkan pada pabrik kedua, bahan bakunya berasal dari splite yang dihasilkan pada pabrik pertama. Proses produksi dilaksanakan hampir setiap hari secara masal dengan menggunakan satu jenis bahan baku yaitu batu kapur. Kegiatan produksi selesai dalam 1 hari sehingga tidak ada barang dalam proses awal dan barang dalam proses akhir, dimana biaya dikumpulkan secara periodik. Dalam membuat laporan biaya produksi, PT. Bakapindo mengelompokkan biaya tenaga kerja dan hanya memperhitungkan sebahagian dari biaya-biaya yang timbul dalam mengambil bahan baku dan sebahagian biaya overhead yang terjadi selama proses produksi. Dalam perhitungan harga pokok produksi PT. Bakapindo tidak melakukan alokasi biaya-biaya bersama yang timbul ke masing-masing produk yang dihasilkan. Kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi akan mempengaruhi dalam penentuan harga jual dan akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh oleh perusahaan.

Tugas akhir ini telah dipertahankan didepan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 18 Agustus 2009.

Abstrak ini telah disetujui oleh penguji :

Tanda Tangan	1. 	2. 	3. 	4. 
Nama Terang	Amy Fontanella, SE, Ak	Elfira Santi, SE, M. Kom. Ak	Ida Rosita, SE, M.	Ulfi Maryati, SE, M. Ak. Ak

Mengetahui :

Ketua Jurusan : Nurul Fauzi, SE, MM, Ak  
Nama

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas Andalas dan mendapat Nomor Alumnus :

Nomor Alumni	Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas :	Nama	Tanda Tangan
No. Alumni Universitas :	Nama	Tanda Tangan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Judul

Pesatnya perkembangan dunia usaha saat ini dan ketatnya persaingan antara sesama perusahaan menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan dan memperbaiki manajemen agar lebih baik lagi, baik itu perusahaan kecil, menengah maupun besar. Dengan adanya manajemen yang baik, diharapkan dapat meningkatkan volume penjualan dan keuntungan bagi perusahaan. Untuk itu penetapan harga jual suatu produk haruslah dilakukan secermat mungkin karena kesalahan dalam menentukan harga jual akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan perusahaan. Sebelum mengambil keputusan mengenai harga jual suatu produk, perusahaan hendaknya menghitung biaya-biaya yang dibutuhkan dalam menghasilkan sebuah produk. Apalagi saat sekarang ini terjadi inflasi kenaikan harga yang tidak tetap.

Dalam memproduksi suatu produk, biasanya perusahaan manufaktur mengeluarkan biaya-biaya seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, yang disebut biaya produksi. Sedangkan pada industri pertambangan berdasarkan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan tentang akuntansi pertambangan umum, biaya produksi yang terdapat pada industri pertambangan terdiri dari biaya pengupasan lapisan tanah (*striping*) selama masa produksi, biaya pengambilan bahan baku, biaya pencucian bahan galian, biaya pengangkutan bahan galian, dan biaya pengelolaan lingkungan hidup (PSAK NO.33).

PT. Bakapindo merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri pertambangan yang mengolah batu kapur (batu bukit) menjadi produk utamanya yaitu *splite* (bahan pemutih kertas), pakan ternak, *kaptan* (kapur pertanian) dan *dolomite*. Produk yang dihasilkan memiliki pasar yang cukup luas, yaitu daerah Kabupaten Agam, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Darmasraya dan Provinsi Riau dan Jambi.

Untuk mengolah bahan galian tambang hingga dapat dijual, perusahaan harus menghitung harga pokok produksi dan mengeluarkan berbagai macam biaya. Dalam menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual PT. Bakapindo melakukan alokasi secara langsung biaya tenaga kerja ke masing-masing produk, kemudian menggabungkan semua biaya produksi antara lain biaya peledakan, biaya pengerukan, biaya pengangkutan, biaya pengolahan bahan galian, dan overhead pabrik. Dalam melakukan pencatatan sebagian besar biaya tersebut hanya dilakukan pada satu dokumen. Sehingga perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan PT. Bakapindo belum mencerminkan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi akan mempengaruhi dalam penentuan harga jual dan akan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahas permasalahan ini lebih lanjut dan menjadikannya sebagai pemikiran penulis dalam bentuk sebuah Tugas Akhir, dengan judul “ **Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Harga Pokok Proses Pada Industri Pertambangan (Studi Kasus PT. BAKAPINDO)**”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas yang telah dikemukakan pada Bab-bab sebelumnya tentang perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual produk pada PT. Bakapindo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. Bakapindo merupakan salah satu industri pertambangan menengah yang bergerak dibidang pertambangan batu kapur. Kegiatan produksi dilakukan secara masal yang menghasilkan 8 jenis produk.
2. Dalam proses produksinya, PT. Bakapindo melakukannya didua pabrik yaitu pada pabrik pertama menghasilkan produk dolomite, splite dan pakan ternak. Sedangkan pada pabrik kedua menghasilkan produk dolomite mash 80, dolomite mash 100,  $\text{CaCo}_3$  mash 400,  $\text{CaCo}_3$  mash 600 dan kaptan. Proses produksi dilaksanakan hampir setiap hari dengan menggunakan satu jenis bahan baku yaitu batu kapur.
3. Untuk produk yang dihasilkan pada pabrik kedua, bahan bakunya berasal dari splite yang dihasilkan pada pabrik pertama.
4. Kegiatan produksi selesai dalam 1 hari sehingga tidak ada barang dalam proses awal dan barang dalam proses akhir, dimana biaya dikumpulkan secara periodik.
5. Dalam perhitungan biaya produksi, PT. Bakapindo hanya melakukan pengelompokan terhadap beberapa jenis biaya saja seperti biaya pemakaian

solar, biaya pemakaian bahan peledak, biaya gaji dan upah pekerja, biaya pemakaian karung dan biaya produksi lainnya. Sehingga tidak mencerminkan perhitungan harga pokok produksi yang sebenarnya.

6. Dalam perhitungan harga pokok produksi PT. Bakapindo tidak melakukan alokasi biaya-biaya bersama yang timbul ke masing-masing produk yang dihasilkan.
7. Upah karyawan dibayarkan dengan dua cara yaitu pertama setiap hari setelah produksi dilakukan berdasarkan unit yang dihasilkan dan kedua dibayarkan tetap setiap bulannya.

## **5.2 KETERBATASAN PENELITIAN**

Setelah melakukan penelitian penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan Harga Pokok Proses PT. Bakapindo hanya berdasarkan hasil wawancara, dokumen *review* dan observasi dalam waktu yang singkat. Sehingga ada kemungkinan beberapa fakta tidak terungkap secara jelas.

## **5.3 SARAN**

Dari hasil pembahasan yang penulis lakukan pada Bab Empat dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam memproduksi produknya PT. Bakapindo sebaiknya melakukan perhitungan terhadap biaya yang timbul dalam pengambilan bahan baku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Drs. (1999). *Dasar-dasar Akuntansi Biaya*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. (2002). *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Badan Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- \_\_\_\_\_. (2003). *Activity Based Cost System*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP AMP KPN.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Rayburn, L. Gayle., (1999). *Akuntansi Biaya*, Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Simamora, Hendry. (1999). *Akuntansi manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso, SR. (2002). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Kelima. Jakarta; Salemba Empat.
- Supriyono, R.A. (2000). *Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: PBFE.
- Usry, Carter. (2006). *Akuntansi Biaya*. Edisi Tigabelas. Jakarta; Salemba Empat.
- Usry, Hammer. (1991). *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian*. Jakarta; Erlangga